

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi terhadap 15 emiten (Nabhani, 2018). Beberapa emiten telah terkena denda sebesar Rp50 juta hingga Rp150 juta (Nabhani, 2018), salah satu yang terkena denda yakni PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) sebesar Rp50 juta emiten dan peringatan tertulis I dan II karena penyampaian laporan auditan semester I 2018 melewati batas waktu yang telah ditentukan (Nabhani, 2018). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 29 /POJK.04/2016 pasal 7 ayat Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2017:2). Berdasarkan pertimbangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 29 /POJK.04/2016 bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas keterbukaan informasi oleh Emiten atau Perusahaan Publik dalam Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, perlu menyempurnakan peraturan mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dengan menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. *Auditing* memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan

publik sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan laporan arus kas (Agoes, 2017:2).

Menurut Kell dan Boynton (seperti yang dikutip dalam Halim, 2015:5) audit dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dilaksanakannya audit, yaitu audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional. Audit laporan keuangan merupakan suatu penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai kriteria yang telah ditentukan yaitu prinsip akuntansi berterima umum (Halim, 2015:5).

Dalam penelitian Aryaningsih dan Budiarta (2014) dengan judul Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada *Audit Delay*, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas dan opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan total aset tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud, dan lain – lain (Harahap, 2013:107). Sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dinamakan aset atau harta atau kekayaan atau *assets* (Hery, 2015:194). Apabila total aset suatu perusahaan adalah besar maka semakin singkat *audit delay*-nya (Aryaningsih dan Budiarta, 2014).

Tingkat solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu (Fahmi, 2017:174). Hasil dari rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan

antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan (Hery, 2015:192). Ketika perusahaan memiliki proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti – bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak – pihak kreditur perusahaan (Aryaningsih dan Budiarta, 2014).

Opini auditor atas laporan keuangan menyatakan apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (IAPI, 2014: SA 200.12). Berdasarkan SA 700, opini audit atas laporan keuangan dibagi ke dalam 2 (dua) kelompok besar, yaitu opini audit tanpa modifikasi dan opini audit dengan modifikasi, opini audit tanpa modifikasi adalah opini audit yang menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal material sesuai dengan kerangka dasar pelaporan keuangan yang berlaku (SAK), opini audit dengan modifikasi dapat berupa *unqualified opinion* dengan paragraf tambahan, *qualified opinion* (opini dengan kualifikasi atas suatu hal), *adverse opinion* (opini tidak wajar), dan *disclaimer of opinion* (tidak memberikan pendapat) (Purba, 2015:28 - 29). Menurut Carslaw dan Kaplan (seperti yang dikutip dalam Aryaningsih dan Budiarta, 2014) ketika auditor memberikan opini selain *unqualified opinion* terhadap laporan keuangan yang diauditnya, maka *audit delay* yang dilakukan akan terindikasi semakin panjang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**PENGARUH TOTAL ASET, TINGKAT SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT**

***DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017)”.***

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah total aset berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh total aset terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan dan menjadi referensi bagi para akademisi sebagai acuan penelitian mengenai pengaruh total aset, tingkat solvabilitas, dan opini audit pada *audit delay*.

2. Investor

Penelitian ini diharapkan memberi informasi bagi para investor sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

